

# **PenerapanTeknikCetakSederhana DenganMemanfaatkan Media Yang Ada Di SekelilingSekolahSebagaiBahanPraktikum PembelajaranSeniRupa Di Sekolah Dasar**

Ernis, Maidarman, Yofita Sandra, Maltha Kharisma

Abstract; IbM is focused on the aspect of satisfying learning materials of graphic art simple. Problem solving is done by: (1) Designing, (2) counseling, and (3) training. Output targets are: (1) improvement of partner teacher's understanding about: (a) understanding, concept, simple graphic art technique process, and (b) simple graphic art application. This target has been achieved with teacher mastery level of > 75%, and each participant has produced three kinds of simple graphic artwork.

*Keywords:* grafissederhana, cetaktinggi, cetakdalam, cetakdatar.

## **A. Pendahuluan**

Undang-undang Sisdiknas BAB VI Bagian Kedua Pasal 17 menyatakan: Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (butir 1), dan Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Dengan demikian, maka pelaksanaan pendidikan pada SD sangat menentukan pelaksanaan dan keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan mengacu kepada kurikulum. Sesuai dengan amanat Pasal 37 Undang-undang Sisdiknas, Kurikulum pendidikan dasar dan menengah (SD/MI dan SMP/MTs) wajib memuat: (1) Pendidikan Agama; (2) Pendidikan Kewarganegaraan; (3) Bahasa; (4) Matematika; (5) Ilmu Pengetahuan Alam; (6) Ilmu Pengetahuan Sosial; (7) Seni dan Budaya; (8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; (9) Keterampilan/Kejuruan; dan (10) Muatan lokal.

Salah satu mata pelajaran di SD adalah Seni Budaya dan Keterampilan yang memuat materi pembelajaran Seni Rupa, Seni Drama, Seni Musik, Seni Tari dan Keterampilan Kerajinan. Mata pelajaran ini disajikan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pentingnya pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bagimuridSD karena bersifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Secara multilingual Seni Budaya dan Keterampilan mengembangkan kemampuan ekspresi diri dalam bahasa rupa, bunyi dan gerak serta berkarya nyata menggunakan berbagai cara, teknik dan media. Secara multidimensional mengembangkan kompetensi pengamatan (persepsi), pengetahuan, pemahaman, analisis, penilaian, apresiasi, dan produktivitas. Hal ini dapat menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri, fungsi sosial, dan fungsi psikologis dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetika (gerak alami), etika, dan estetika. Secara multikultural mengandung makna bahwa Seni Budaya dan Keterampilan mengembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal, nusantara maupun mancanegara sebagai wujud pembentukan

sikap menghargai, toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk (Depdiknas, 2003).

Selanjutnya Depdiknas (2003b) menjelaskan, Peranan Seni Budaya dan Keterampilan membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, harmonis mencakup logika, kinestetika, estetis dan artistik dalam pengembangan kreativitas, kepekaan rasa dan indera, serta beretika. Seni Budaya dan Keterampilan memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan adversitas (AQ), dan kreativitas (CQ), serta kecerdasan spiritual dan moral (SQ). Seni Budaya dan Keterampilan bagi siswa sekolah dasar terdiri atas seni rupa, musik, tari, kerajinan dan teknologi memiliki kekhasan berdasarkan kaidah keilmuan masing-masing dan disusun sesuai dengan kebutuhan siswa mencakup: unsur-unsur, prinsip-prinsip, proses dan teknik berkarya, nilai budaya dan tidak mengesampingkan aspek fungsi, serta sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat, menumbuhkan sikap saling memahami, menghargai, dan saling menghormati.

Pentingnya pelaksanaan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD makinterlihat dengan adanya penyempurnaan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 yang pelaksanaannya secara bertahap dilakukan mulai tahun 2013. Struktur Kurikulum 2013 mengelompokkan mata pelajaran atas Kelompok A dan Kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Dengan demikian, maka kegiatan dominan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah melakukan sesuatu atau praktikum.

Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya memuat materi pembelajaran seni rupa, seni musik, seni tari, kerajinan dan teknologi. Khusus untuk materi keterampilan kerajinan, standar kompetensi (SK) yang harus dicapai adalah: (1) Siswa mampu mengkomunikasikan persepsi tentang benda jadi atau perkakas buatan manusia (artefak) dan budayanya dari wilayah lokal, nusantara dan mancanegara, dengan menggunakan kepekaan inderawi untuk mengasah proses berfikir dalam tahapan memahami, menanggapi, merefleksi, menganalisis, dan mengevaluasi serta proses merasakan nilai guna maupun nilai keindahan dari produk kerajinan yang disajikan dalam bentuk gambar rencana dan atau bentuk sebenarnya. (2) Siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kemampuan dalam bentuk karya/kreasi benda jadi atau perkakas (artefak) berdasarkan pengalaman apresiasi yang didapatnya, menggunakan berbagai bahan alam maupun buatan dengan mengutamakan nilai budaya lokal (local genius), nilai guna dan nilai estetika serta tata cara dalam pameran (Depdiknas, 2003b).

Dalam KTSP ditemukan tujuh mata pelajaran wajib yang harus diajarkan dari kelas I sampai kelas VI. Karena di SD guru yang mengajarkan adalah guru kelas, maka setiap guru harus menguasai lima materi pembelajaran dalam satu kelas, yaitu materi pembelajaran: Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, Pengetahuan Sosial, serta Seni Budaya dan Keterampilan, sedangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Jasmani diajarkan oleh guru bidang studi.

Akibatnya, standar kompetensi yang harus dicapai setiap siswa untuk setiap mata pelajaran sangat bervariasi. Apabila variasi kemampuan siswa tersebut disebabkan karena berbedanya potensi mereka tidak akan menjadi masalah, namun kalau variasi kemampuan tersebut disebabkan karena variasi kemampuan guru dalam mengajarkannya, maka ini masalah yang harus dipecahkan. Karena di SD yang mengajar adalah guru kelas,

maka besar kemungkinan variasi perbedaan kemampuan siswa tersebut disebabkan karena kemampuan guru yang mengajarkannya. Misalnya, guru yang berminat dan menguasai materi pembelajaran SeniBudaya akan mengajarkan seluruh materi pembelajaran SeniBudaya hingga tuntas, namun kalau ternyata guru tersebut kurang menguasai SeniBudaya, maka dia akan beralih ke materi pembelajaran lain yang lebih dikuasainya.

Diabaikannya kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran SeniBudaya dan Prakarya juga ditemukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01, dan SDN 25 Air Tawar Padang dan diganti dengan mata pelajaran lain yang dianggap sekolah lebih penting. Guru-guru SDN Mitra sangat senang materi pelajaran ini diganti dengan mata pelajaran lain karena mereka merasa tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajarkan materi-materi tersebut. Mereka merasa tidak berbakat, oleh karena menurut anggapan mereka, guru yang mengajar pendidikan seni harus memiliki bakat. Di samping itu, guru-guru SDN Mitra berpendapat, bahwa pendidikan seni merupakan pelajaran yang tidak penting, karena tidak di-ebtanas-kan. Bahkan di antara mereka ada yang setuju jika mata pelajaran Mata Pelajaran SeniBudaya dan Keterampilan dihapus dari struktur program kurikulum”.

Kedua SDN mitra berlokasi dalam satu areadi Jalan Merak Perumnas Air Tawar Barat Padang yang berjarak sekitar 500 meter dari kampus UNP Padang. SDN 18 Air Tawar Selatan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pagi hari, masing-masing memiliki memiliki satu kelas I sampai kelas VI. Jumlah guru di SDN 18 adalah 10 orang yang terbagi atas 7 orang PNS dan 3 orang honor GTT/PTT Kab./Kota, sedangkan di SDN 25 Air Tawar Selatan juga melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pagi hari, dengan masing-masing satu kelas I sampai dengan kelas VI. Jumlah guru di SDN 25 juga sebanyak 9 orang dengan perincian 6 orang PNS, 3 orang honor GTT/PTT Kab./Kota.

Tingkat pendidikan guru-guru SDN Mitra paling tinggi adalah S1, yaitu masing-masing sebanyak 6 orang di SDN 18, dan SDN 25, dan tingkat pendidikan guru yang lain masih D2. Artinya masih ada guru SDN Mitra yang memiliki tingkat pendidikan di bawah S1, atau di bawah kriteria yang ditentukan dalam Undang-undang Guru dan Dosen (BAB IV; Pasal 9).

Bila disimpulkan, di samping kurangnya jumlah guru, aspek permasalahan yang lain adalah guru tidak menguasai materi pembelajaran. Tingkat pendidikan guru, dan variasi kemampuan guru menyebabkan bervariasinya kemampuan mereka menguasai materi pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran SeniBudaya dan Prakarya.

IbM ini difokuskan kepada aspek penguasaan materi pembelajaran seni grafis sederhana. Untuk mengatasi masalah penguasaan materi pembelajaran, diberikan materi pembelajaran yang tidak terlalu menuntut kemampuan guru dalam menggambar, yaitu materi seni grafis sederhana, yang dalam pelaksanaannya murid-murid akan belajar sambil bermain dengan sangat menyenangkan.

Seni grafis yang dalam Kurikulum 2013 disebut mencetak merupakan materi pembelajaran seni rupa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Dalam kegiatan IbM ini, materi seni grafis sederhana yang dilatihkan adalah dengan menggunakan berbagai bahan yang ada di sekeliling sekolah sebagai master cetakan, seperti pelepah pisang, batang keladi, buah belimbing, daun-daunan, biji-bijian, dan lain-lain.

Pembelajaran mencetak memiliki keuntungan ganda, karena di samping membina dan memupuk sikap berkesenian, juga ramah lingkungan. Hal tersebut disebabkan karena

pola-pola yang dicetakkan berasal dari benda-benda yang ada di sekeliling sekolah. Sehingga mengurangi kecenderungan yang selama ini terjadi di sekolah, yaitu bahan-bahan praktikum pembelajaran selaludidapatkan dengan membeli, padahal di sekeliling sekolah banyak ditemukan bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai media ekspresi yang bernilai seni.

Materi pembelajaran mencetak juga menghilangkan kekhawatiran guru karena tidak bisa menggambar. Kegiatan pembelajaran seni grafis sederhana berupa: cetak tinggi, cetak datar, dan cetak dalam dapat dilakukan oleh guru yang tidak bisa menggambar. Di samping itu, bagi murid SD, tugas praktikum seni grafis dapat diselesaikan di sekolah dalam batas waktu pembelajaran, sehingga tidak memungkinkan untuk dikerjakan oleh orang lain selain oleh murid itu sendiri.

Sesuai dengan aspek permasalahan, maka rumusan masalah adalah:

1. Guru-guru SDN 18, dan SDN 25 Air Tawar Selatan Padang belum dapat memahami pengertian dan konsep seni grafis sederhana dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, materi ini sering ditinggalkan. Target luaran kegiatannya adalah minimal 70% materi seni grafis sederhana dikuasai oleh guru peserta IBM.
2. Guru-guru SDN 18, dan SDN 25 Air Tawar Selatan Padang belum dapat menerapkan proses dan teknik cetak tinggi, cetak datar, dan cetak dalam sederhana dalam seni grafis ke dalam bentuk tugas yang akan dikerjakan siswa. Target luaran kegiatannya adalah setiap peserta IBM masing-masing membuat satu karya seni grafis teknik: cetak tinggi, cetak dalam, dan cetak datar.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Pendekatan pelaksanaan untuk memecahkan masalah adalah dengan melaksanakan pelatihan secara menyeluruh, baik teori maupun praktik, serta pengadaan bahan dan alat praktikum yang ada di sekeliling sekolah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan agar khalayak sasaran memahami materi pelatihan sebelum mengaplikasikannya. Materi penyuluhan adalah pengertian, konsep, proses teknik seni grafis sederhana teknik cetak tinggi, cetak dalam, dan cetak datar. Pelatihan dilakukan dengan melaksanakan praktikum terbimbing, sehingga setiap hambatan pelatihan di saat praktikum bisa segera diselesaikan. Materi yang dilatihkan adalah seni grafis sederhana sehingga setiap peserta menghasilkan tiga jenis seni grafis sederhana dengan teknik cetak tinggi, cetak datar, dan cetak dalam.

Khalayak sasaran adalah guru SDN 18 dan SDN 25 Perumnas Air Tawar Selatan yang berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan dengan teknik pemberian tes dan pengamatan, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu dipersiapkan: (1) Jobsheet yang akan dijadikan sebagai pegangan guru dan media dalam mengikuti pelatihan. (2) Tiga model karya seni grafis sederhana, masing-masing satu seni grafis cetak tinggi, satu seni

grafis cetak datar, dan satu seni grafis cetak dalam yang sesuai dengan kemampuan murid SD.

Penguasaan peserta menguasai materi yang dilatihkan dilakukan dengan membandingkan hasil kemampuan awal, kemampuan akhir, dan kriteria target capaian luaran. Hasil pengukuran peserta dalam menguasai materi seni grafis sederhana tercantum pada Tabel berikut:

Tabel Kemampuan Peserta Menguasai Materi Seni Grafis Sederhana

No	Rata-rata Skor	Pengertian	Kemampuan Awal		Kemampuan Akhir	
			F	%	F	%
1	1 - 20	SangatRendah	2	9.5	-	-
2	21 - 40	Rendah	7	33.3	1	5.0
3	41 - 60	Sedang	6	28.6	2	10.0
4	61 - 80	Tinggi	4	19.0	10	50.0
5	81 - 100	SangatTinggi	2	9.5	7	35.0
Jumlah			20	100	20	100
Skor Rata-rata			48.00		77.00	

Kemampuan awal guru SDN 18 dan SDN 25 Air Tawar Selatan Padang dalam menguasai dua aspek materi yang dilatihkan masih rendah. Hasil pengukuran terhadap kemampuan awal penguasaan materi grafis sederhana didapatkan skor rata-rata sebesar 48.00, atau sebanyak 48% materi dikuasai guru. Selanjutnya dilaksanakan penyampaian materi seni grafis sederhana. Pada akhir kegiatan kembali diukur kemampuan guru SDN 18 dan SDN 25 Air Tawar Selatan Padang dalam menguasai materi yang dilatihkan. Hasilnya, guru-guru tersebut telah dapat memahami aspek materi yang dilatihkan. Kemampuan guru menguasai materi grafis sederhana sudah meningkat menjadi 77%, dan tingkat capaian ini sudah melebihi kriteria ketercapaian target luaran sebesar 70%.

Pengetahuan yang diberikan melalui penyuluhan diterapkan guru dalam kegiatan pelatihan terbimbing. Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan penerapan pengetahuan yang didapat peserta setelah penyampaian materi melalui penyuluhan. Pada kegiatan pelatihan ini, peserta dituntut untuk membuat karya seni grafis sederhana. Hasil yang didapatkan pada kegiatan pelatihan ini adalah produk seni grafis sederhana. Produk hasil pelatihan ini dipamerkan pada salah satu kelas di SDN 25 Air Tawar Selatan. Dengan kegiatan pameran ini diharapkan bisa timbul rasa percaya diri guru untuk menerapkannya kepada murid, dan kepada murid dapat menimbulkan motivasi untuk berkarya

Guru-guru SDN 18 dan SDN 25 Air Tawar Selatan Padang: (a) telah dapat memahami

pengertian dan konsep seni grafis sederhana dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Tingkat menguasai materi seni grafis sederhana meningkat, dari 48% pada kemampuan awal menjadi 77% pada akhir kegiatan. Persentase pencapaian ini sudah melebihi target luaran kegiatan yang ditetapkan sebesar 70%. (b) telah dapat menerapkan proses dan teknik cetak tinggi, cetak datar, dan cetak dalam sederhana dalam seni grafis ke dalam bentuk tugas yang akan dikerjakan siswa. Peningkatan kemampuan tersebut tergambar dari kemampuan peserta membuat karya seni grafis sederhana.

Setiap peserta telah menghasilkan masing-masing tiga jenis karya seni grafis sederhana. Guru tinggal memilih seni grafis sederhana apa yang akan diterapkan di sekolah sesuai dengan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD. Seni grafis sederhana tersebut dibuat dari bahan-bahan dan peralatan yang ada di sekeliling sekolah, seperti daun-daunan, sisir dan gundar gigi bekas, dan lain-lain. (c) Telah dapat mengaplikasikan bahan-bahan praktikum berupa benda-benda yang ada di sekeliling sekolah sebagai bahan praktikum seni grafis yang akan dikerjakan murid.

Seluruh karya yang dibuat peserta sebagian besar telah menggunakan bahan praktikum berupa benda-benda yang ada di sekeliling sekolah.

Kegiatan IbM bagi Guru SDN 18 dan SDN 25 Air Tawar Selatan Padang telah dilaksanakan dan telah berhasil memecahkan masalah mitra. Indikator keberhasilan pemecahan masalah tersebut adalah telah dicapainya hasil kegiatan melebihi dari target luaran kegiatan yang ditetapkan. Baik target luaran kegiatan berupa peningkatan pemahaman peserta IbM, maupun hasil produk yang dikeluarkan.

Keberhasilan pencapaian target luaran ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi peserta yang sangat tinggi. Peserta yang semula tidak percaya diri untuk melakukan praktikum seni grafis sederhana ini, menjadi bersemangat dan mendapatkan kepercayaan diri yang tinggi setelah melihat hasil karya pertamanya. Peserta merasa tidak percaya bahwa mereka telah berhasil membuat karya seni grafis yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seni budaya. Di samping itu, perhatian Kepala SDN yang ikut langsung sebagai peserta menjadikan motivasi peserta semakin meningkat. Pimpinan Mitra dan peserta sangat antusias mengikuti seluruh kegiatan dari awal sampai akhir. Mereka merasa begitu, karena selama ini tidak bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan/Prakarya karena ketidakmampuan menguasai materi. Sekarang secara bertahap tingkat penguasaan mereka sudah bertambah. Peserta malah berharap agar kegiatan IbM ini dilanjutkan, terutama untuk penguasaan materi seni rupa dan prakarya, serta materi proses pembelajaran.

#### **D. Simpulan**

Pelaksanaan kegiatan telah berhasil dengan baik. Indikator keberhasilan tersebut adalah:

1. Terjadi peningkatan pemahaman guru-guru SDN 18, dan SDN 25 Air Tawar Selatan Padang dalam menguasai materi seni grafis sederhana, dari 48% pada kemampuan awal menjadi 77% pada akhir kegiatan.
2. Peserta telah berhasil menerapkan pengetahuan yang didapat ke dalam bentuk karya seni grafis sederhana. Setiap peserta telah menghasilkan masing-masing jenis karya seni grafis sederhana.

#### **Daftar Rujukan**

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2012. Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Saff, Donald & Deli, Sacilotto. 1978. *Printmaking: History & Process*. New York: Hold, Rinehart and Winston Press (diterjemahkan: Drs. Andang Supriyadi Purwantono).
- Scheder, Georg. 1976. *Perihal Cetak Mencetak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Undang-undang RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.
- UNP. 2017. *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Padang: LP2M UNP Padang.
- Yofita Sandra. 2017. *Job Sheet Seni Grafis Sederhana*. Padang: Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang.

